



Membangun Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian Santriwati dalam Rangka Peningkatan Kualitas Akademik di Pondok Putri

Ridwan Anwarul Halimy

Kholisussa'di¹, Rila Hardiansyah², Muhammad Arief Rizka³, Ahmad Yani⁴
^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,
Universitas Pendidikan Mandalika.

Corresponding author: kholisussakdi@undikma.ac.id

Abstract

The purpose of this research is that Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy can become a model for women's Islamic boarding schools that successfully integrate character development with sustainable academic quality improvement, so as to be able to produce a generation of intelligent, independent, and visionary Muslim women. The method of implementing this service activity uses a participatory and collaborative approach consisting of four main stages: preparation, training implementation, program implementation, and continuous mentoring. The leadership and independence character development program carried out at Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy showed positive results. Through structured training, students can develop their leadership and independence skills, which in turn improves their academic quality and strengthens their moral character. Approaches based on Islamic values and Islamic boarding schools as well as the application of collaborative methods such as peer teaching and collaborative projects have proven effective in forming students who are more independent, responsible, and ready to face life's challenges. This program can be used as a model for strengthening the character of students in other Islamic boarding schools, with a more structured and sustainable approach.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy dapat menjadi model pesantren putri yang sukses mengintegrasikan pembangunan karakter dengan peningkatan kualitas akademik secara berkelanjutan, sehingga mampu mencetak generasi muslimah yang cerdas, mandiri, dan visioner. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang terdiri atas empat tahapan utama: persiapan, pelaksanaan pelatihan, implementasi program, dan pendampingan berkelanjutan. Program pembinaan karakter kepemimpinan dan kemandirian yang dilaksanakan di Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy menunjukkan hasil yang positif. Melalui pelatihan yang terstruktur, santriwati dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kemandirian mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas akademik dan memperkuat karakter moral mereka. Pendekatan yang berbasis nilai-nilai Islam dan pesantren serta penerapan metode kolaboratif seperti peer teaching dan proyek kolaboratif terbukti efektif dalam membentuk santriwati yang lebih mandiri, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan kehidupan. Program ini dapat dijadikan model untuk penguatan karakter santriwati di pesantren lainnya, dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

How to Cite: Kholisussa'di., Rila Hardiansyah., Muhammad Arif Rizka & Ahmad Yani. (2025). Membangun Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian Santriwati dalam Rangka Peningkatan Kualitas Akademik di Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy. *Jurnal Dedikasi Madani*, vol 4 (2). doi:<https://doi.org/10.33394/jdm.v4i2.18634>



<https://doi.org/10.33394/jdm.v4i2.18634>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Article History

Received: 03-12-25

Reviewed: 24-12-25

Published: 30-12-25

Key Words

Leadership Character;
Independence; Students;
Academic Quality.

Sejarah Artikel

Diterima: 03-12-25

Direview: 24-12-25

Disetujui: 30-12-25

Kata Kunci

Karakter Kepemimpinan;
Kemandirian; Santriwati;
Kualitas Akademik.



Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat transmisi ilmu keagamaan, tetapi juga sebagai pusat pembinaan karakter dan kepribadian. Dalam konteks pendidikan nonformal, pesantren memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kepemimpinan, kemandirian, dan integritas moral kepada para santri, terutama santriwati sebagai generasi muslimah masa depan. Pendidikan karakter yang diterapkan secara menyeluruh menjadi salah satu kunci dalam menciptakan santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual.

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang memiliki sejarah panjang dalam pengembangan pendidikan keagamaan di Indonesia. Sebagai institusi pendidikan, pesantren berfungsi untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam, dengan penekanan pada aspek moral dan etika sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari (Habibullah & Sugiantoro, 2023; (Rahmatillah, 2022; . Pesantren juga menjadi tempat persinggahan bagi para santri (murid) yang datang untuk menuntut ilmu, menjadikannya sebagai komunitas belajar yang memadukan pendidikan dengan aspek kehidupan sosial dan spiritual (Hasan & Anshory, 2024; .

Secara struktur, pondok pesantren dipimpin oleh seorang kiai yang berfungsi sebagai pembimbing spiritual dan kepala sekolah. Di lingkungan pondok pesantren, santri belajar tidak hanya melalui metode pengajaran formal, tetapi juga dengan membangun interaksi sosial dan pengalaman kehidupan yang mendidik. Dalam pendekatannya, pondok pesantren sering kali menerapkan pendidikan karakter yang mengedepankan akhlak mulia dan religiusitas (Siagian, 2021; (Reksa & Rachmah, 2022; .

Adapun karakteristik pondok pesantren yakni : Pertama, Aspek Moral dan Etika: Pondok pesantren menekankan pendidikan moral dan etika sebagai inti dari proses belajar. Santri diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai Islami yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mastuhu yang menyebutkan bahwa pesantren adalah lembaga yang mengedepankan moral keagamaan sebagai panduan perilaku (Habibullah & Sugiantoro, 2023; (Reksa & Rachmah, 2022; . Kedua, Metode Pembelajaran: Pesantren menggunakan berbagai metode pengajaran, termasuk sorogan (sistem belajar tatap muka) dan bandongan (belajar secara kelompok), yang memungkinkan santri untuk mendalami kitab-kitab klasik dan ilmu agama secara mendalam. Pada saat yang sama, beberapa pesantren juga telah mulai mengadopsi pendekatan yang lebih modern dan interaktif untuk menarik minat santri (Syahrizal & Anita, 2021; (Reksa & Rachmah, 2022; . Ketiga, Komunitas dan Lingkungan: Pondok pesantren berfungsi sebagai komunitas di mana para santri tinggal dan berinteraksi, membentuk ikatan sosial yang kuat di antara mereka. Interaksi ini memainkan peran penting dalam perkembangan pribadi santri, termasuk dalam pembentukan karakter dan kepribadian (Reksa & Rachmah, 2022; (Supriyanti et al., 2023; . Ke empat: Tujuan Pendidikan: Tujuan utama pondok pesantren adalah untuk melahirkan generasi yang tidak hanya cakap dalam ilmu agama, tetapi juga mampu menghadapi tantangan zaman, seperti tantangan globalisasi. Pada saat yang sama, pondok pesantren berusaha untuk tetap setia pada tradisi dan nilai-nilai keagamaan di tengah perubahan tersebut (Rahmatillah, 2022; (Supriyanti et al., 2023; .

Pondok pesantren tempat penelitian ini adalah di Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy, sebagai salah satu lembaga pendidikan pesantren putri yang berbasis nilai-nilai keislaman dan kebudayaan lokal, memiliki komitmen untuk mencetak santriwati yang berakhlak mulia, mandiri, serta memiliki jiwa kepemimpinan. Namun, dalam dinamika



perkembangan pendidikan saat ini, tantangan yang dihadapi tidak hanya datang dari aspek akademik, tetapi juga dari lemahnya karakter kemandirian dan kepemimpinan yang dimiliki sebagian santriwati. Kurangnya pelibatan aktif dalam pengambilan keputusan internal, keterbatasan ruang aktualisasi diri, serta dominasi pendekatan pembelajaran yang masih bersifat satu arah menjadi beberapa kendala dalam penguatan karakter tersebut.

Kepemimpinan dan kemandirian merupakan dua aspek penting yang saling berkaitan dan berkontribusi besar terhadap peningkatan kualitas akademik santriwati. Santriwati yang memiliki jiwa kepemimpinan akan mampu mengorganisir dirinya dalam proses belajar, mengambil tanggung jawab atas tugasnya, serta mampu menjadi teladan bagi teman sebayanya. Sementara itu, kemandirian akan mendorong santri untuk lebih proaktif, memiliki inisiatif belajar, dan tidak tergantung pada pendampingan terus-menerus dari ustadzah atau pengasuh.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penguatan karakter kepemimpinan dan kemandirian santriwati melalui program pembinaan terstruktur yang terintegrasi dengan aktivitas akademik maupun nonakademik. Pendekatan partisipatif dan kolaboratif melalui pembentukan kader mudabbirah, pelatihan kepemimpinan, serta kegiatan mentoring dan project-based learning menjadi strategi potensial untuk mendukung penguatan karakter tersebut.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy dapat menjadi model pesantren putri yang sukses mengintegrasikan pembangunan karakter dengan peningkatan kualitas akademik secara berkelanjutan, sehingga mampu mencetak generasi muslimah yang cerdas, mandiri, dan visioner.

Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang terdiri atas empat tahapan utama: persiapan, pelaksanaan pelatihan, implementasi program, dan pendampingan berkelanjutan. Metode ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab santriwati terhadap proses pengembangan diri mereka, sekaligus memperkuat peran lembaga dalam pembinaan karakter dan akademik.

1. Tahap Persiapan

a. Observasi lapangan dan pemetaan kebutuhan

Tim pengabdian melakukan survei dan wawancara kepada ustadzah, mudabbirah, dan santriwati untuk mengidentifikasi permasalahan, potensi, serta kebutuhan aktual terkait kepemimpinan, kemandirian, dan akademik.

b. Koordinasi dengan pihak pondok

Melakukan pertemuan awal dengan Ustadzah Eliya Irdani, LC selaku pimpinan pondok serta tim mudabbirah untuk mendapatkan dukungan, masukan, dan kesepakatan terkait pelaksanaan kegiatan.

c. Penyusunan instrumen dan modul kegiatan

Menyusun modul pelatihan karakter kepemimpinan dan kemandirian berbasis nilai-nilai Islam dan pesantren serta lembar asesmen pengukuran karakter.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

a. Pelatihan kepemimpinan: Diberikan kepada santriwati terpilih (pengurus kamar, kelompok belajar, atau mudabbirah junior) dengan metode:

- 1) *Role play* dan simulasi pemimpin
- 2) *Problem solving discussion*
- 3) Latihan pengambilan keputusan

b. Pelatihan kemandirian belajar: Fokus pada:

- 1) Manajemen waktu belajar



- 2) Penentuan target belajar harian/mingguan
 - 3) Teknik belajar mandiri berbasis proyek (*Project-Based Learning*)
 - c. Penerapan nilai-nilai keislaman dalam pembinaan karakter: Mengaitkan materi pelatihan dengan teladan Nabi dan para sahabat serta nilai-nilai kepesantrenan seperti ikhlas, sabar, dan tanggung jawab.
3. Tahap Implementasi Program
- a. Pembentukan “Tim Santri Tangguh”: Kelompok kecil santriwati yang menjadi *role model* dalam pelaksanaan kepemimpinan dan kemandirian di lingkungan pondok. Mereka diberi peran khusus dalam menyusun dan menjalankan program belajar mandiri, mentoring sebaya, serta kegiatan akademik dan sosial.
 - b. Kegiatan rutin terstruktur: Seperti:
 - 1) Forum diskusi ilmiah santri
 - 2) *Peer teaching*
 - 3) Mading edukatif
 - 4) Penugasan tanggung jawab asrama dan kelas
 - c. Penerapan proyek kolaboratif: Masing-masing kelompok santriwati membuat proyek karakter (misalnya: bakti sosial, pementasan nilai kepemimpinan, kegiatan literasi islami) sebagai bagian dari aktualisasi diri.
4. Tahap Pendampingan dan Evaluasi
- a. Mentoring dan refleksi mingguan: Pendampingan oleh tim dosen dan ustadzah dalam bentuk:
 - 1) Konseling kelompok kecil
 - 2) Forum refleksi pekanan
 - 3) Evaluasi target belajar
 - b. Monitoring perkembangan karakter dan akademik:
 - 1) Menggunakan instrumen observasi dan *self-assessment*
 - 2) Penilaian oleh ustadzah dan sesama santri
 - c. Evaluasi program:
 - 1) Evaluasi formatif dan sumatif untuk menilai efektivitas program
 - 2) Penyusunan laporan dan rekomendasi keberlanjutan

Metode pelaksanaan ini diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam aktivitas keseharian santriwati, meningkatkan motivasi dan kualitas akademik mereka, serta memperkuat kultur kepemimpinan dan kemandirian di lingkungan Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy.





Hasil Pengabdian dan Pembahasan

A. Hasil Pengabdian

Berdasarkan implementasi kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy, terlihat adanya perubahan signifikan dalam karakter kepemimpinan dan kemandirian santriwati. Hasil observasi yang dilakukan, baik melalui wawancara dengan ustadzah maupun santriwati, menunjukkan bahwa program pelatihan kepemimpinan dan kemandirian yang diterapkan berhasil meningkatkan kemampuan santriwati dalam mengelola dan mengorganisir tugas-tugas mereka, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan teori, tetapi juga membuka kesempatan bagi santriwati untuk mengaplikasikan keterampilan yang dipelajari melalui berbagai kegiatan praktis yang melibatkan interaksi langsung dengan teman sebayanya.



Gambar 2. Tahap Implementasi dan Pembentukan “Tim Santri Tangguh

Peningkatan ini terlihat jelas dalam aspek kepemimpinan, di mana santriwati yang sebelumnya cenderung pasif dalam kegiatan kelompok kini aktif berperan sebagai pemimpin dalam kelompok belajar dan kegiatan sosial. Mereka tidak hanya mampu mengatur waktu dan tugas pribadi, tetapi juga memotivasi dan mengarahkan teman-temannya untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Keberanian untuk mengambil tanggung jawab, berbicara di depan umum, dan mengambil keputusan penting dalam kelompok menunjukkan adanya perkembangan yang sangat positif dalam jiwa kepemimpinan mereka.

Lebih lanjut, dalam hal kemandirian, santriwati kini lebih terampil dalam merencanakan dan mengelola waktu belajar mereka. Mereka tidak lagi bergantung pada pengawasan terus-menerus dari ustadzah atau pengasuh, tetapi lebih mengandalkan inisiatif dan pengaturan diri mereka sendiri dalam meraih tujuan akademik. Hal ini tercermin dalam meningkatnya kemampuan mereka dalam membuat target belajar yang realistis, mengatur jadwal harian, serta lebih disiplin dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Pengelolaan waktu yang baik ini berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mereka, di mana mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan lebih efisien tanpa mengorbankan kualitas belajar.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memberikan dampak yang signifikan pada perubahan perilaku dan cara berpikir santriwati, memperkuat karakter mereka dalam hal kepemimpinan dan kemandirian, serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas akademik mereka. Dengan adanya program ini, santriwati tidak hanya didorong



untuk lebih mandiri dalam belajar, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menjadi pemimpin yang baik, yang dapat mempengaruhi dan memberikan contoh positif bagi teman-temannya.

Wawancara dengan Pimpinan Pondok UH:

“Sejak adanya program pelatihan ini, banyak santriwati yang menunjukkan perubahan. Mereka tidak hanya lebih terlibat dalam kegiatan internal pesantren, tetapi juga terlihat lebih bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan sehari-hari di pondok, program ini sangat membantu dalam meningkatkan kualitas akademik dan membentuk karakter santriwati yang lebih mandiri dan bertanggung jawab”.

Selain itu, pembentukan "Tim Santri Tangguh" yang terdiri dari kelompok kecil santriwati sebagai role model juga berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter dan keterampilan kepemimpinan mereka. Tim ini tidak hanya berfungsi sebagai contoh teladan dalam hal kepemimpinan dan kemandirian, tetapi juga memainkan peran penting dalam pengelolaan berbagai proyek kolaboratif yang melibatkan seluruh santriwati di pondok. Salah satu proyek yang paling mencolok adalah bakti sosial, yang tidak hanya berfokus pada kegiatan amal, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial dan kemanusiaan yang menjadi bagian integral dari pendidikan pesantren. Dalam melaksanakan bakti sosial ini, anggota Tim Santri Tangguh dihadapkan pada tantangan dalam mengorganisir, memotivasi, dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka, sehingga mereka dapat mengasah kemampuan komunikasi dan manajerial mereka.

Selain bakti sosial, proyek lain yang mereka kelola adalah pementasan nilai kepemimpinan. Proyek ini bertujuan untuk menggali potensi kepemimpinan santriwati dalam berbagai konteks, termasuk di dalam dan luar lingkungan pesantren. Pementasan ini tidak hanya menjadi ajang untuk menunjukkan kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga untuk memperkenalkan konsep kepemimpinan yang berbasis pada nilai-nilai Islam, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan keadilan. Dalam pementasan ini, santriwati belajar untuk bekerja sama dalam tim, merancang dan menjalankan kegiatan, serta menampilkan hasil kerja mereka dengan percaya diri. Hal ini memberikan mereka pengalaman berharga dalam memimpin, merencanakan, dan menilai keberhasilan sebuah proyek.

Lebih lanjut, anggota Tim Santri Tangguh juga aktif terlibat dalam kegiatan peer teaching, yaitu proses pembelajaran yang dilakukan sesama santri. Melalui kegiatan ini, mereka tidak hanya belajar untuk mengajar, tetapi juga untuk menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh teman-teman mereka. Kegiatan peer teaching ini memiliki dampak yang sangat positif terhadap kualitas akademik para santriwati, karena selain menguatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, mereka juga belajar untuk lebih sabar, kreatif, dan efektif dalam mengelola proses pembelajaran. Peer teaching ini juga meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepedulian mereka terhadap teman-teman yang membutuhkan bantuan dalam memahami materi pelajaran.

Secara keseluruhan, pembentukan Tim Santri Tangguh ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kepemimpinan dan kemandirian para santriwati, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas akademik mereka. Melalui proyek-proyek yang mereka kelola dan kegiatan-kegiatan yang mereka jalankan, para santriwati belajar untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus mengembangkan keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam dunia akademik dan profesional.



Wawancara dengan salah satu Santriwati, FZ (Pengurus Kamar):

"Program ini benar-benar membantu saya mengorganisir waktu belajar dan kegiatan sosial. Saya merasa lebih siap menghadapi ujian dan dapat berbagi pengalaman dengan teman-teman di asrama. Kami juga mulai lebih terbuka dalam berdiskusi dan mengambil keputusan bersama".

Dari hasil wawancara di atas, ini menunjukkan pencapaian yang sangat positif dari kegiatan pengabdian di Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy. Secara keseluruhan, program pelatihan kepemimpinan dan kemandirian yang dilaksanakan telah berhasil menciptakan perubahan signifikan dalam karakter dan keterampilan para santriwati. Perubahan ini tidak hanya terlihat dalam peningkatan kemampuan mengelola waktu dan tugas akademik, tetapi juga dalam pembentukan sikap kepemimpinan yang lebih proaktif dan mandiri. Santriwati kini lebih percaya diri dalam memimpin kelompok, mengambil keputusan penting, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan akademik.

Melalui pembentukan "Tim Santri Tangguh", program ini juga memberikan dampak yang mendalam dalam hal pengembangan karakter dan keterampilan sosial. Dengan melibatkan mereka dalam proyek kolaboratif seperti bakti sosial dan pementasan nilai kepemimpinan, para santriwati tidak hanya belajar untuk mengelola dan merancang proyek, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan saling membantu dalam mencapai tujuan bersama. Kegiatan ini juga memperkenalkan mereka pada nilai-nilai sosial dan kemanusiaan yang sangat penting dalam pendidikan pesantren, sehingga mereka tidak hanya berkembang dalam aspek akademik tetapi juga dalam pemahaman moral dan sosial yang mendalam.

Lebih lanjut, penerapan kegiatan peer teaching sebagai bagian dari program ini menjadi bukti nyata bahwa pendekatan berbasis kolaborasi sangat efektif dalam meningkatkan kualitas akademik santriwati. Dengan mengajarkan teman sekelas mereka, para santriwati tidak hanya memperkuat pemahaman mereka sendiri terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan interpersonal dan kemampuan untuk menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami. Ini adalah keterampilan yang sangat berharga, baik dalam konteks akademik maupun dalam kehidupan sosial mereka sehari-hari.

Secara keseluruhan, keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya integrasi antara kegiatan akademik dan pengembangan karakter dalam pendidikan pesantren. Para santriwati tidak hanya diberikan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan akademik mereka, tetapi juga diajarkan untuk menjadi pemimpin yang bijaksana, mandiri, dan bertanggung jawab. Dengan pendekatan ini, Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy dapat menjadi model bagi pesantren-pesantren lain yang ingin mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang dalam hal karakter dan kepemimpinan..

B. Pembahasan

Peningkatan karakter kepemimpinan dan kemandirian santriwati ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang diterapkan dalam pendidikan pesantren. Pendidikan karakter melalui metode pembelajaran yang partisipatif dan kolaboratif memberikan ruang bagi santriwati untuk mengembangkan potensi kepemimpinan mereka. Program pelatihan yang diintegrasikan dengan kegiatan akademik dan non-akademik terbukti efektif dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian.



Sebagaimana dikemukakan oleh Habibullah dan Sugiantoro (2023), pendidikan pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membangun karakter moral dan etika yang penting dalam kehidupan sosial. Hal ini tercermin dalam kegiatan yang mengutamakan nilai-nilai keislaman dan teladan dari Nabi dan para sahabat dalam pelatihan kepemimpinan. Program yang menggabungkan teori dan praktik ini juga membentuk santriwati untuk lebih bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar.

Selain itu, program mentoring dan evaluasi yang dilakukan secara rutin memperkuat proses pembelajaran. Evaluasi berkelanjutan memungkinkan para ustadzah dan santri untuk melakukan refleksi dan penilaian terhadap perkembangan karakter dan akademik santriwati. Hasil evaluasi yang dilakukan melalui observasi dan *self-assessment* menunjukkan bahwa lebih dari 80% santriwati merasa lebih mampu mengelola waktu belajar dan berperan aktif dalam kegiatan pondok.

Dalam konteks ini, pendekatan berbasis proyek (*Project-Based Learning*) terbukti efektif dalam memotivasi santriwati untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kemandirian mereka. Proyek-proyek kolaboratif yang dilaksanakan tidak hanya memberikan kesempatan bagi santriwati untuk belajar secara mandiri, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial dan keislaman yang terkandung dalam budaya pesantren.

Kesimpulan

Program pembinaan karakter kepemimpinan dan kemandirian yang dilaksanakan di Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy menunjukkan hasil yang positif. Melalui pelatihan yang terstruktur, santriwati dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kemandirian mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas akademik dan memperkuat karakter moral mereka. Pendekatan yang berbasis nilai-nilai Islam dan pesantren serta penerapan metode kolaboratif seperti *peer teaching* dan proyek kolaboratif terbukti efektif dalam membentuk santriwati yang lebih mandiri, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan kehidupan. Program ini dapat dijadikan model untuk penguatan karakter santriwati di pesantren lainnya, dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan agar Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy terus memperkuat integrasi antara pembelajaran akademik dan pengembangan karakter melalui kegiatan yang lebih partisipatif dan kolaboratif. Selain itu, perlu dilakukan pendalaman lebih lanjut dalam pelatihan kepemimpinan dengan pendekatan yang lebih terstruktur, termasuk pengembangan keterampilan komunikasi dan pengambilan keputusan yang lebih kompleks. Program *peer teaching* juga dapat diperluas untuk melibatkan lebih banyak santriwati sebagai mentor, yang tidak hanya akan meningkatkan kualitas akademik mereka, tetapi juga melatih keterampilan interpersonal yang sangat penting. Dengan pemantauan dan evaluasi yang lebih rutin, serta pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran, diharapkan santriwati dapat terus berkembang sebagai individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.



Daftar Pustaka

- Habibullah, R., & Sugiantoro, B. (2023). Rekayasa Perangkat Lunak dalam Pendidikan Pesantren. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3 (1), 83–100.
- Hadiyanto, R., Irwansyah, S., & Nuzula, Z. (2023). The development model of islamic philosophy to realize the independence of islamic boarding schools. *Kne Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i18.14347>
- Hanafi, Y., Taufiq, A., Saefi, M., Ikhsan, M., Diyana, T., Thoriquttyas, T., ... & Anam, F. (2021). The new identity of indonesian islamic boarding schools in the “new normal”: the education leadership response to covid-19. *Heliyon*, 7(3), e06549. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06549>
- Hasan, I. and Anshory, I. (2024). Kitab kuning dan pesantren: peran ma baitussalam melestarikan warisan intelektual. *Tsaqofah*, 4(2), 986-1000. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2444>
- Huda, M. (2024). Strengthening religious moderation through the core values of islamic boarding school education. *Al-Hayat Journal of Islamic Education*, 8(1), 59. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.458>
- Irawan, J. and Syafiih, M. (2024). Sistem pendukung keputusan (spk)menggunakan metode simple multi attribute rating technue (smart) dalam menentukan jenis pelanggaran dan sanksi di madrasah aliyah nurul jadid (manj). *Infotech Journal*, 10(2), 218-227. <https://doi.org/10.31949/infotech.v10i2.10840>
- Kholili, Y. (2021). Challenges for pesantren in the revolution era of society 5.0. *Amca Journal of Religion and Society*, 1(1), 8-12. <https://doi.org/10.51773/ajrs.v1i1.33>
- Kurniawan, B. and Marzuki, M. (2021). Pembinaan karakter kewarganegaraan multikultural di pondok pesantren al muqodasah ponorogo. *Jpi (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 11(2), 192-200. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v11i2.24457>
- Latief, S., Ariyanto, B., Anggraini, D., & Fitri, M. (2021). Increasing economic of santri nurul anwar through making paper bag at tejosari metro city. *International Journal of Community Engagement Payungi*, 1(2), 71-77. <https://doi.org/10.58879/ijcep.v1i2.18>
- Mala, I., Pratikto, H., & Winarno, A. (2020). Santripreneurship: internalizing the values of independence in the digital era (case of pondok pesantren in malang raya). *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.17358/ijbe.6.3.282>
- Mardiani, M. (2022). Pola interaksi masyarakat dengan pesantren darul amilin gunung rotan aceh selatan. *Sinthop Media Kajian Pendidikan Agama Sosial Dan Budaya*, 1(1), 65-76. <https://doi.org/10.22373/sinthop.v1i1.2342>
- Marzuki, M., Miftahuddin, M., & Murdiono, M. (2020). Multicultural education in salaf pesantren and prevention of religious radicalism in indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 12-25. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.22900>
- Nurkhin, A., Martono, S., Ngabiyanto, N., Mukhibad, H., Rohman, A., & Kholid, A. (2023). Green-pesantren and environmental knowledge and awareness: case study at pondok pesantren as salafy al asror semarang. *Iop Conference Series Earth and Environmental Science*, 1248(1), 012003. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1248/1/012003>
- Pamessangi, A., Takwim, M., Kaharuddin, K., & Nazaruddin, R. (2024). Cultivating religious moderation values through mangaji tudang at ma'had aly in south sulawesi. *Al-Qalam*, 30(2), 360. <https://doi.org/10.31969/alq.v30i2.1541>
- Rahayu, S. (2023). Measuring productivity of pesantren cooperative using malmquist index. *ERP*, 2(1). <https://doi.org/10.58968/erp.v2i1.281>



- Rahmatillah, R. (2022). Perkembangan pondok pesantren di kota samarinda. *Borneo Journal of Islamic Education*, 2(2), 165-176. <https://doi.org/10.21093/bjie.v2i2.3348>
- Ramdhani, S., Suryadi, D., & Prabawanto, S. (2023). Development of didactic design for learning mathematics in pesantren: integration of mathematics and fiqh learning. *Mosharafa Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(3), 655-666. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v12i3.833>
- Reksa, M. and Rachmah, H. (2022). Penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 115-120. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1484>
- Rusdi, M., Riwayatiningsih, R., Taufik, H., & Djollong, A. (2023). The impact of technology use in teaching and understanding religious values on students' moral development in islamic schools in indonesia. *The Eastasouth Journal of Learning and Educations*, 1(03), 123-134. <https://doi.org/10.58812/esle.v1i03.158>
- Samroji, O. (2024). Increasing the acceptance of new santri with digital marketing and service innovation through ict literacy at muhammadiyah boarding school yogyakarta. *Adv*, 2(6), 814-828. <https://doi.org/10.46799/adv.v2i6.253>
- Saputra, K., Mughni, F., Zohkarnain, N., & Sadewa, M. (2022). Historical continuity and changes: understanding the dynamics of islamic education in indonesia and malaysia. *Jurnal Tarbiyatuna*, 13(2), 107-118. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v13i2.7345>
- Siagian, A. (2021). Penerapan ilmu manajemen dalam mewujudkan pembangunan masjid pesantren nahwa nur kabupaten bogor jawa barat. *Journal of Empowerment*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.35194/je.v2i1.1242>
- Supriyanti, I., Nuraini, R., Su'aidi, M., Chasanah, I., Qomariyah, D., & Marpuah, S. (2023). Quranic approach for brief nap and its relations with moral development: a case study at pptq rodliyan mardiyah. *Journal of Quranic Sciences and Research*, 4(1). <https://doi.org/10.30880/jqsr.2023.04.01.001>
- Syahrizal, A. and Anita, E. (2021). Analisis manajemen keuangan pondok pesantren (studi pada pondok pesantren isti'dadul mu'allimien jambi). *Finansha- Journal of Sharia Financial Management*, 2(1), 26-37. <https://doi.org/10.15575/fjsfm.v2i1.12777>
- Syaifudin, E. (2021). Pondok pesantren: its contributions on the indonesian muslim middle class. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (Turcomat)*, 12(2), 723-728. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i2.929>
- Tonra, M., Salija, K., & Atmowardoyo, H. (2021). An analysis of parents' attitude towards tefl in islamic elementary school of wahdah islamiyah. *Celebes Journal of Language Studies*, 256-263. <https://doi.org/10.51629/cjls.v1i2.68>
- Wajdi, F. and Aulia, R. (2019). Ma'had 'aly and the challenge of modernizing islamic education in indonesia. *Hayula Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 3(2), 173-190. <https://doi.org/10.21009/hayula.003.2.04>
- Wajdi, F. and Aulia, R. (2019). Ma'had 'aly and the challenge of modernizing islamic education in indonesia. *Hayula Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 3(2), 173-190. <https://doi.org/10.21009/hayula.003.2.04>
- Wijaya, I., Ridho, M., Hidayati, D., & Mahdi, M. (2024). Utilization of digital technology in islamic boarding schools: a case study in samarinda. *Lentera Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 140-153. <https://doi.org/10.21093/lentera.v7i2.7390>
- Wijaya, I., Ridho, M., Hidayati, D., & Mahdi, M. (2024). Utilization of digital technology in islamic boarding schools: a case study in samarinda. *Lentera Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 140-153. <https://doi.org/10.21093/lentera.v7i2.7390>



-
- Yusuf, F. (2023). An investigation on the learning barriers of boarding school students in terms of different dimensions of the curriculum implementation. *pegegog*, 13(1).
<https://doi.org/10.47750/pegegog.13.01.33>
- Yusuf, M., Maimun, A., Basri, B., & As'ad, M. (2024). Transformational leadership of kh. yusuf hasyim in preserving traditional islamic education at pesantren tebuireng. *Munaddhomah Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(4), 383-394.
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i4.1430>
- Zubaidi, A. and Ridlo, M. (2023). Existence of islamic boarding schools: efforts to build a modern education mindset. *Edunesia Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 749-762.
<https://doi.org/10.51276/edu.v4i2.383>